

# Manfaat Pemantauan & Pengukuran Kinerja K3 Dalam Kegiatan Pekerjaan

## *Benefits of Monitoring & Measuring OHS Performance in Work Activities*

**Yukeu Dwi Hasyti**

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur  
Universitas Winaya Mukti Bandung  
e-mail: yukeudwihasyti@gmail.com

### **Abstrak**

Setiap pekerjaan di bidang apapun memerlukan system K3 ( Kesehatan keselamatan kerja) dalam proses kegiatannya. K3 merupakan salah satu metode untuk meningkatkan produktifitas dan mengurangi angka kerugian . Dengan adanya kondisi kesehatan dan keselamatan kerja yang diuntungkan bukan hanya karyawan, namun perusahaan juga akan merasakan manfaatnya. Metode untuk pengukuran dan pemantauan kinerja K3 secara teratur sebagai satu kesatuan bagian dari keseluruhan sistem manajemen Perusahaan. Pemantauan melibatkan pengumpulan informasi-informasi berkaitan dengan bahaya K3, berbagai macam pengukuran dan penelitian berkaitan dengan resiko K3, jam lembur tenaga kerja serta penggunaan peralatan/mesin/perlengkapan/bahan/material beserta cara-cara penggunaannya di tempat kerja. Manfaat kesehatan keselamatan kerja bagi karyawan adalah karyawan merasa kesehatan dan keselamatan kerja mereka terkamin, terhindar dari ancaman kesedatan keselamatan yang berasal dari pekerjaan serta lingkungan kerja dan karyawan merasa aman selama bekerja. Dari segi perusahaan juga mendapat keuntungan dari adanya kesehatan keselamatan kerja. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah proses pekerjaan berjalan seefektif mungkin, fasilitas produksi peralatan kantor terpelihara, meningkatkan motivasi kerja karyawan, dan meningkatkan efektifas karyawan dalam bekerja.

### **Abstract**

Any work in any field requires OHS (Occupational Health) system in the process of its activities. OHS is one method to increase productivity and reduce the number of losses. Given the health and safety conditions that benefit not only employees, but the company will also benefit. Methods for the measurement and monitoring of OHS performance on a regular basis as an integral part of the overall management system of the Company. Monitoring involves the collection of information related to OSH hazards, various measurements and research related to OHS risk, overtime of labor and use of equipment / machinery / equipment / materials / materials and their use in the workplace. The health benefits of employee safety are that employees feel their health and safety are guaranteed, protected from the threat of safety from work and work environment and employees feel safe during work. In terms of companies also benefit from the health of work safety. Benefits earned by the company is the work process is running as effectively as possible, the production facilities

*maintained office equipment, improve employee motivation, and improve the effectiveness of employees in the work.*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pekerjaan di bidang apapun memerlukan system K3 (Kesehatan keselamatan kerja) selama proses kegiatannya. K3 (Kesehatan keselamatan kerja) merupakan salah satu metode untuk meningkatkan produktifitas dan mengurangi angka kerugian . Dengan adanya kondisi kesehatan dan keselamatan kerja yang diuntungkan bukan hanya karyawan, namun perusahaan juga akan merasakan manfaatnya.

Metode untuk pengukuran dan pemantauan kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) secara teratur sebagai satu kesatuan bagian dari keseluruhan sistem manajemen Perusahaan. Pemantauan melibatkan pengumpulan informasi-informasi berkaitan dengan bahaya K3 (Kesehatan keselamatan kerja), berbagai macam pengukuran dan penelitian berkaitan dengan resiko K3 (Kesehatan keselamatan kerja), jam lembur tenaga kerja serta penggunaan peralatan/mesin/perlengkapan/bahan/material beserta cara-cara penggunaannya di tempat kerja.



**Gambar 1 Siklus system K3**

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang di teliti

Pemantauan dan pengukuran kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) dalam kegiatan pekerjaan dilakukan agar karyawan ataupun perusahaan selaku penyedia kegiatan

memperoleh manfaat, mengurangi kerugian. Tujuan utama dari pengukuran kinerja K3 sendiri yaitu untuk memberikan informasi tentang kondisi saat ini, serta kemajuan strategi dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko K3 (Kesehatan keselamatan kerja). Informasi ini menguntungkan karena membantu perusahaan untuk:

1. Menentukan bagaimana sistem K3 (Kesehatan keselamatan kerja) perusahaan diimplementasikan dalam kegiatan pekerjaan
2. Mengidentifikasi daerah mana tindakan perbaikan yang diperlukan
3. Memberikan dasar untuk perbaikan berkesinambungan; dan
4. Memberikan umpan balik dan motivasi

Selain itu, pengukuran kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) juga meningkatkan proses pengambilan keputusan perusahaan. Informasi pengukuran membantu dalam memutuskan:

1. Dimana posisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan tujuan yang akan dicapai
2. Apa kemajuan yang diperlukan
3. Bagaimana kemajuan bisa dicapai dengan kondisi saat ini, seperti sumber daya atau waktu
4. Cara mencapai kemajuan yang mungkin dicapai
5. Prioritas dan penggunaan sumber daya secara efektif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dan sasaran yang termuat dalam suatu Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan melibatkan unsur manajemen, pegawai, kondisi dan lingkungan kerja dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Sekecil apapun resiko yang di akibatkan dari kecelakaan akan mengakibatkan kerugian, baik yang berupa cedera pada pegawai, maupun kerusakan pada aset, waktu dan sebagainya. Dengan kata lain sekecil apapun kecelakaan itu terjadi paling tidak akan memberi akibat pada penurunan efisiensi (Buletin Keselamatan Statuta Vol I, No I 2000 Upaya mengurangi kecelakaan di unit – unit kerja melalui penerapan sistem manajemen manajemen keselamatan kerja, Puslitbang Keselamatan Radiasi dan Biomedika Nuklir). Uttal 1983 mengemukakan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan gabungan dari nilai-nilai dan kepercayaan-kepercayaan yang berinteraksi dengan struktur organisasi dan sistem pengendalian yang membentuk norma-norma perilaku.

Aspek Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang dikaji dalam studi ini adalah : Program Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)realistis dan pelaksanaan dilapangan, Penetapan indikator pencapaian program Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) , Evaluasi dari program Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)Rekomendasi dari Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) .

Mengukur kinerja K3 perusahaan merupakan proses yang berkesinambungan. Namun, mirip dengan aktivitas lain, pengukuran harus efisien dan efektif. Oleh karena itu, frekuensi yang berlangsung perlu direncanakan dengan baik, berikut faktor-faktor yang harus dipertimbangkan:

1. Kecocokan interval untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan bisa tercapai dalam waktu tertentu

2. Pemantauan kemajuan dengan rencana sejajar dengan rentang waktu tertentu untuk pencapaian
3. Potensi untuk perubahan dari satu keadaan ke keadaan lain dari waktu ke waktu (seperti selama fase desain awal atau setiap kali ada perubahan yang bisa berdampak pada operasi sistem) bisa didokumentasikan untuk menunjukkan kekurangan dari implementasi sistem

Dalam pemantauan dan pengukuran kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) ada beberapa hal yang berkaitan dan yang harus disiapkan yaitu :

- a. Pencapaian sasaran/tujuan & program K3 (Kesehatan keselamatan kerja) Kesesuaian terhadap UU & peraturan K3 (Kesehatan keselamatan kerja) terkait dan pemantauan kecelakaan
- b. Insiden & penyakit akibat kerja.

Urutan prosedur dalam Pemantauan & Pengukuran Kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) yang bisa dilakukan oleh perusahaan yaitu :

1. Pemantauan Pencapaian Sasaran & Program Manajemen K3 (Kesehatan keselamatan kerja):
  - a. Sasaran & Program Manajemen K3 (Kesehatan keselamatan kerja) yang telah melampaui target rencana waktu yang telah ditetapkan harus dipantau statusnya apakah masih belum tercapai (OPEN) atau sudah dapat dicapai (CLOSE) dan dituangkan dalam “kolom status” pada dokumen Sasaran & Program Manajemen K3 (Kesehatan keselamatan kerja).
  - b. Jika statusnya masih OPEN, harus dilakukan pembahasan dengan pihak-pihak terkait pada saat itu juga atau maksimal pada saat dilaksanakan safety meeting dan ditentukan target waktu selanjutnya.
2. Pemantauan Kesesuaian UU/Peraturan K3 (Kesehatan keselamatan kerja):
  - a. Membuat rencana pemenuhan UU & Persyaratan lain K3 (Kesehatan keselamatan kerja) untuk periode tertentu dituangkan dalam formulir Rencana Pemenuhan UU & Persyaratan lain K3.
  - b. Rencana Pemenuhan UU & Persyaratan lain K3 (Kesehatan keselamatan kerja) yang telah melampaui target rencana waktu yang telah ditetapkan harus dipantau statusnya apakah masih belum tercapai (OPEN) atau sudah dapat dicapai (CLOSE) dan dituangkan dalam “kolom status” pada Rencana Pemenuhan UU & Persyaratan lain K3 (Kesehatan keselamatan kerja).
  - c. Jika statusnya masih OPEN, harus dilakukan pembahasan dengan pihak-pihak terkait pada saat itu juga atau maksimal pada saat dilaksanakan safety meeting dan ditentukan target waktu selanjutnya.
3. Pemantauan Kecelakaan, Insiden, Penyakit akibat kerja dan Ketidaksesuaian :
  - a. Membuat laporan kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) secara periode bulanan dalam formulir Laporan Kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) bulanan.
  - b. Menyampaikan laporan kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) bulanan yang telah dibuat kepada Koordinator K3 (Kesehatan keselamatan kerja) pusat.

**Tabel 1 Contoh pengukuran kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja)**

NO.	KETERANGAN	CATATAN KUMULATIF BULAN YANG LALU	CATATAN BULAN INI	CATATAN KUMULATIF SAMPAI BULAN INI
(1)	Jumlah Total Jam Kerja (M x H) = Orang x Jam x Hari = ..... MH M = Jumlah Karyawan/Tenaga Kerja H = Waktu kerja orang rata-rata = 40 jam/minggu			
(2)	Jumlah Kasus A. Ketidaksesuaian/Insiden : B. Kecelakaan & Sakit B1. Luka Ringan : B2. Luka Berat : B3. Cacat Permanen : B4. Meninggal : B5. Kerusakan Properti : B6. Proses Terganggu :			
(3)	Jumlah Total Hari Yang Hilang : ..... (Hari)			
(4)	Kecelakaan Terakhir (MH)			
(5)	Hari Tanpa Kecelakaan sejak kecelakaan terakhir (MH)			
(6)	Frequency Rate (FR) / Tingkat Kekerapan :			
(7)	Severity Rate (SR) / Tingkat Keparahan :			

$$\text{Rumus FR} = \frac{\text{Jumlah kecelakaan} \times 1.000.000}{\text{Jumlah Jam.Orang}} = \frac{(B1+B2+B3+B4+B5+B6) \times 1.000.000}{\text{item (1)}}$$

#### 4. KESIMPULAN

Manfaat kesehatan keselamatan kerja bagi karyawan adalah karyawan merasa kesehatan dan keselamatan kerja mereka terkamin, terhindar dari ancaman kesedatan keselamatan yang berasal dari pekerjaan serta lingkungan kerja dan karyawan merasa aman selama bekerja.

Produktivitas pegawai rendah karena pemanfaatan kapasitas yang rendah, sebetulnya pegawai dapat menghasilkan produksi yang lebih besar. Peningkatan Produktivitas pegawai juga perlu memperlihatkan usaha yang di lakukan pegawai dalam meningkatkan kemampuannya sesuai tuntutan tugas, dengan demikian pengukuran produktivitas pegawai di samping melihat dari tugas utamanya juga perlu di lihat dari kwalifikasi dan pengembangan profesionalnya. Pribadi Produktivitas pegawai menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seseorang yang senantiasa memberikan sumbangan nyata bagi lingkungan dan inovatif dalam menghadapi persoalan dan kreatif untuk mencapai tujuannya.

Dari segi perusahaan juga mendapat keuntungan dari adanya kesehatan keselamatan kerja. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah proses pekerjaan berjalan seefektif mungkin, fasilitas produksi peralatan kantor terpelihara, meningkatkan motivasi kerja karyawan, dan meningkatkan efektifitas karyawan dalam bekerja.

Dengan demikian Pemantauan & Pengukuran Kinerja K3 Dalam Kegiatan Pekerjaan sangat penting untuk dilakukan di setiap kegiatan pekerjaan atau pun secara berkala di lakukan kan oleh perusahaan.

#### 5. SARAN

Pemantauan & Pengukuran Kinerja K3 (Kesehatan keselamatan kerja) sekiranya wajib dilakukan oleh setiap perusahaan baik untuk pekerjaan atau karyawan. Hal ini berkaitan juga dengan undang undang yang ada di Indonesia yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1997 tentang Keselamatan Kerja

#### DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1997 tentang Keselamatan Kerja  
SB 006 OHSAS 18001-2008